

ANALISIS PERANAN PERKEBUNAN KOPI ROBUSTA TERHADAP PEREKONOMIAN KABUPATEN KERINCI (DARI ASPEK TENAGA KERJA)

Fenny Febiola Silalahi^{1),*}, Ira Wahyuni^{2)**}, Endy Effran²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi

²⁾Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi

email: ^{*)}Fennyfebiola01@gmail.com

^{**)}irawahyunirikit@unja.ac.id

ABSTRACT

Absorption of labor is one indicator in determining the direction of growth of a region. Regional economic growth will be achieved if it is supported by sectors that contribute to regional economic development. So this study aims to: (1) find out the general description of robusta coffee plantations in Kerinci Regency, (2) analyze the advantages of robusta coffee commodities both statically and dynamically, (3) analyze the growth of robusta coffee plantations in driving the economy in Kerinci Regency seen from the aspects workforce, (4) analyzing the contribution of robusta coffee plantations to the total employment of Kerinci Regency. The data used is secondary data. The data analysis method used was descriptive analysis, location quotient analysis, dynamic location quotient analysis, shift-share analysis and contribution analysis. This research was conducted in Kerinci Regency as the research area and Jambi Province as the reference area. From the results of the study, it can be seen that the development of labor absorption in Robusta coffee plantations shows a fluctuating development every year. Robusta coffee plantations in Kerinci Regency contributed 3.72 Robusta coffee plantations as the base sector. From the results of the DLQ, prospective robusta coffee plantations on employment with an average of 1.93 percent. The results of the shift-share analysis show that at the Jambi Province level, robusta coffee plantations have less potential growth, but at the Kerinci Regency level, the potential for RPs and RPr are 0.27 and -0.26, respectively. The results of the analysis of the contribution of robusta coffee plantations from the aspect of labor absorption are 6.20 percent.

Keyword: Robusta Coffee, Contribution, Location Quetien

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam membangun perekonomian nasional, hal tersebut dikarenakan sektor pertanian merupakan komoditas lokal yang faktor produksinya tidak tergantung pada impor. Indonesia terdiri dari berbagai provinsi, salah satunya adalah Provinsi Jambi, Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi yang memiliki perkembangan ekonomi yang fluktuatif. Dilihat dari peran nilai Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Provinsi Jambi pada Tahun 2018 sebesar 52 persen dari jumlah penduduk Provinsi Jambi yang berkerja di atas usia 15 tahun berada disektor pertanian (Statistik Daerah Provinsi Jambi, 2019). Oleh karena itu tentunya sektor pertanian menunjukkan sebagai sumber mata pencarian dan memiliki peranan penting dalam pembentukan perekonomian Provinsi Jambi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. PDRB Sektor Pertanian atas Dasar Harga Konstan di Provinsi Jambi, Tahun 2016-2020

Lapangan Usaha	Tahun (Juta Rupiah)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Pertanian, Kehutanan, Perikanan	34.933,69	36.809,09	38.041,61	39.160,08	39.757,90
A. Tanaman Pangan	2.670,48	2.855,70	2.950,83	2.731,41	2.810,66
B. Tanaman Hortikultura	3.682,91	3.863,96	4.087,83	4.087,83	4.220,90
C. Tanaman Perkebunan	22.567,61	23.870,06	24.549,67	25.431,83	25.989,82
D. Peternakan	1.496,75	1.576,25	1.657,67	1.738,99	1.692,98
E. Jasa Pertanian Dan Perburuan	309,72	324,85	336,01	345,78	350,74
Kehutanan Dan Penebangan Kayu	1.656,78	1.673,28	1.690,30	1.760,29	1.879,75
Perikanan	2.549,44	2.644,99	1.690,30	2.883,49	2.813,06
Produk Domestik Regional Bruto	130.501,13	136.501,71	142.902,00	149.142,59	148.449,87
Kontribusi Perkebunan Terhadap PDRB Provinsi Jambi (%)	17,29	17,49	17,18	17,05	17,51
Kontribusi Perkebunan Thd PDRB Pertanian (%)	64,60	64,85	64,53	64,94	65,37

Sumber : BPS Provinsi Jambi (2021)

Dari Tabel 1, menunjukkan persentase pemasukan dari subsektor perkebunan terhadap PDRB Provinsi Jambi mengalami perubahan dari tahun ketahun. Pada tahun 2016 kontribusi subsektor perkebunan terhadap PDRB Provinsi Jambi adalah 17,29 persen kemudian meningkat di tahun 2017 menjadi 17,49 persen kemudian menurun pada tahun 2018 menjadi 17,18 persen, kemudian menurun lagi pada tahun 2019 menjadi 17,05 persen dan mengalami peningkatan paling tinggi pada tahun 2020 menjadi 17,51persen. Presentase ini menunjukkan bahwa subsektor perkebunan memberikan dampak yang positif untuk menggerakkan perekonomian Provinsi Jambi.

Persentase pemasukan dari subsektor perkebunan terhadap PDRB Provinsi Jambi mengalami perubahan dari tahun ketahun. Dari data perkembangan luas tanaman yang di Kabupaten Kerinci yang mengalami peningkatan setiap tahun nya terutama pada komoditas kopi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas dan Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Jenis Tanaman Kabupaten Kerinci, Tahun 2020

Jenis Tanaman	Luas tanaman (Ha)				Produksi (Ton)	Produktivitas (ton)	Jumlah Petani (KK)
	TBM	TM	TTM	Total			
Kopi robusta	1.269	4.602	934	6.805	3.930	854	7.629
Kopi Arabika	1.504	741	-	2.218	538	754	2.627
Cassiavera	28.182	12.285	378	40.845	26.304	2.141	12.702
Karet	1.063	728	80	1.871	448	615	1.368
Kelapa Sawit	65	19	-	84	14	737	40

Kelapa Dalam	-	27	10	37	13	481	342
Kemiri	115	301	96	512	144	478	1.743
Cengkeh	36	59	44	139	23	390	179
Kakao	85	127	8	220	53	417	424

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2021

Dari Tabel 2, menggambarkan bahwa komoditas kopi robusta merupakan salah satu komoditas unggulan dari Kabupaten Kerinci. Kopi robusta berada pada urutan kedua setelah komoditas *cassia vera*, kopi robusta dengan tingkat produktivitas sebesar 854 ton dan luas lahan 6.805 hektar. Sebagai salah satu komoditas dengan tingkat produksi tertinggi komoditas kopi robusta menjadi salah satu mata pencarian masyarakat.

Komoditas kopi berpotensi untuk menggerakkan perekonomian di Kabupaten Kerinci, ini menunjukkan bahwa kopi robusta memiliki peran untuk mengembangkan perekonomian serta memajukan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kerinci. Perkembangan luas lahan, produktivitas dan jumlah tenaga kerja pada perkebunan Kopi Robusta di Kabupaten Kerinci lima tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Perkembangan Luas Lahan, Produktivitas, dan Jumlah Tenaga Kerja pada Perkebunan Kopi Robusta Rakyat di Kabupaten Kerinci, Tahun 2016-2020

Tahun	Luas Lahan (Ha)				Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)
	TBM	TM	TTM	Jumlah			
2016	1.412	6.671	796	6.879	3.981	852	7.688
2017	1.447	4.566	901	6.914	3.915	857	7.710
2018	1.450	4.454	1.038	6.942	3.085	854	7.739
2019	1.342	4.562	1.011	6.915	3.894	854	7.739
2020	1.269	4.602	934	6.805	3.930	854	7.629

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jambi pada Tahun 2021

Dari Tabel 3, perkembangan komoditas kopi robusta di Kabupaten Kerinci dari tahun ketahun menurut luas lahan mengalami perubahan yang fluktuatif, namun cenderung menurun. Jumlah tenaga kerja perkebunan kopi robusta di Kabupaten Kerinci menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja perkebunan kopi robusta mengalami perubahan yang sfliktuatif setiap setiap tahunnya, hal ini menunjukkan bahwa perkembangan luas lahan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Perkebunan kopi robusta diharapkan dapat berpotensi menggerakkan perekonomian Kabupaten Kerinci. Adapun penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui gambaran umum perkebunan kopi robusta di Kabupaten Kerinci, (2) Menganalisis keunggulan komoditas kopi robusta baik secara statis maupun dinamis, (3) Menganalisis pertumbuhan perkebunan Kopi robusta dalam menggerakkan perekonomian di Kabupaten Kerinci dilihat dari aspek tenaga kerja, (4) Menganalisis kontribusi perkebunan kopi robusta terhadap penyerapan tenaga kerja total Kabupaten Kerinci

METODE PENELITIAN

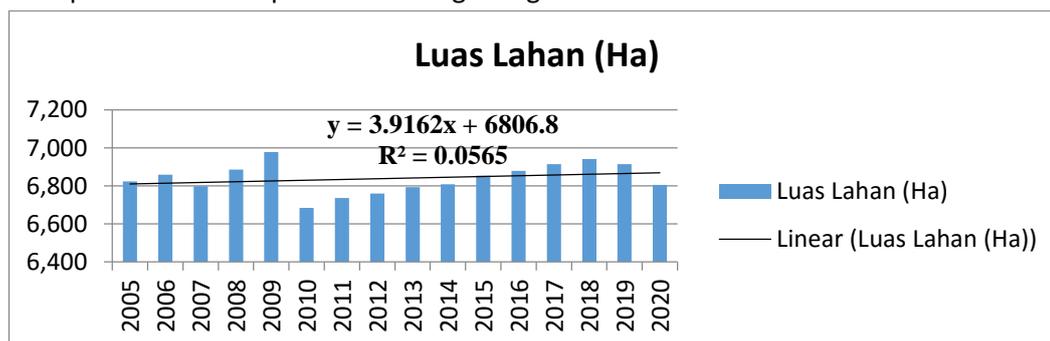
Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Kerinci sebagai wilayah studi dan Provinsi Jambi sebagai wilayah referensi. Dipilihnya Kabupaten Kerinci karena merupakan wilayah yang memiliki potensi yang cukup besar dalam komoditas karet. Perkebunan karet merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi terhadap tenaga kerja di wilayah Kabupaten Kerinci.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data *time series*. *Pengumpulan data time series* ini dilakukan dengan study literature dan metode dokumentasi. Untuk menjawab tujuan yang pertama digunakan metode analisis deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan gambaran perkebunan kopi robusta. Untuk menjawab tujuan kedua digunakan Metode *Location Quotient* (LQ) yaitu untuk mengetahui apakah komoditas kopi robusta termasuk kadalam sektor basis atau non basis di perekonomian Kabupaten Kerinci serta *Dynemic Location Quotient* (DLQ) untuk mengetahui apakah komoditas kopi robusta memiliki prospektif terhadap penyerapan tenaga kerja Dan digunakan metode analisis kontribusi dan Shift-share untuk untuk menjawab tujuan yang ketiga sekaligus untuk melihat apakah komoditas kopi robusta memiliki kontribusi terhadap perekonomian Kabupaten Kerinci dilihat dari aspek tenaga kerja dan untuk menjawab tujuan ke empat digubakan analisis kontribusi untuk melihat seberapa besar kontribusi penyerapan tenaga kerja perkebunan kopi robusta terhadap tenaga kerja total.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Perkebunan Kopi Robusta di Kabupaten Kerinci

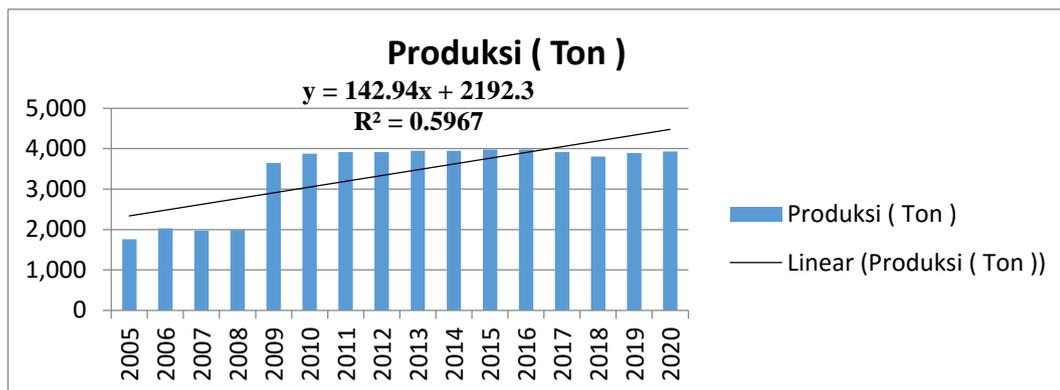
Perkembangan luas lahan merupakan salah satu indicator perkembangan ekonomi kopi di Kabupaten Kerinci. Semakin meningkat luas lahan tanaman kopi menunjukkan semakin berkembangnya ekonomi kopi. Perkembangan luas lahan kopi di Kabupaten Kerinci dapat dilihat dari grafik gambar 1.



Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2021

Gambar 1. Perkembangan Luas Lahan Perkebunan Kopi Robusta di Kabupaten Kerinci Tahun 2005-2020

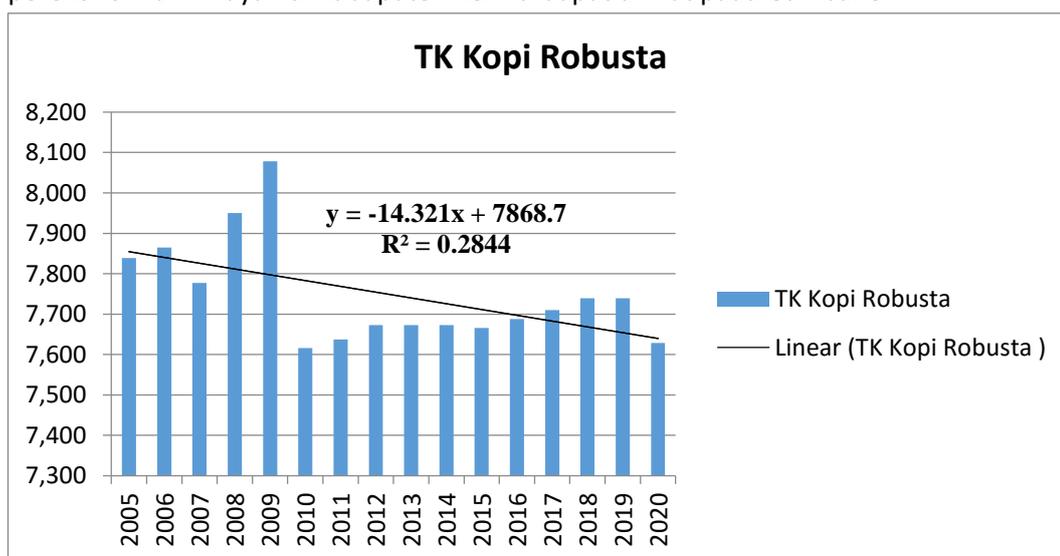
Dapat dilihat pada Gambar 1 perkembangan luas lahan memiliki perkembangan yang positif dengan persamaan yang terbentuk $y = 3,9162x + 6806,8$ yang menunjukkan rata-rata luas lahan setiap tahunnya mengalami peningkatan sebesar 3,9162 Ha setiap tahunnya. Sedangkan untuk kondisi produksi perkebunan kopi robusta Kabupaten Kerinci tahun 2005 sampai 2020 Gambar 2.



Sumber : Dinas Perkebunan Kabupaten Kerinci 2021

Gambar 2. Perkembangan Produksi Perkebunan Kopi Robusta di Kabupaten Kerinci Tahun 2005-2020

Pada Gambar 2 terdapat persamaan $y = 142,94x + 2192,3$ yang berarti bahwa setiap tahunnya produksi kopi robusta mengalami peningkatan sebesar 142,94 Ton. Komoditas kopi robusta merupakan salah satu komoditas yang berperan dalam kegiatan perekonomian wilayah di Kabupaten Kerinci dapat dilihat pada Gambar 3.



Sumber : Dinas Perkebunan Kabupaten Kerinci 2021

Gambar 3. Perkembangan Produksi Perkebunan Kopi Robusta di Kabupaten Kerinci Tahun 2005-2020

Berdasarkan Gambar 3 dapat dilihat bahwa trend perkembangan penyerapan tenaga kerja perkebunan kopi robusta mengalami perkembangan yang fluktuatif cenderung menurun setiap tahunnya hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja perkebunan kopi robusta tidak berkontribusi terhadap perekonomian Kabupaten Kerinci. Selain itu, Produksi kopi robusta yang baik secara kualitas maupun kuantitas salah satunya ditentukan oleh kegiatan panen dan pascapanen. Proses pemanenan yang tepat akan meningkatkan mutu dan jumlah produksi kopi. Kopi yang bermutu tinggi dipetik setelah matang, yaitu saat kulit buah berwarna merah (Najiyati dan Danarti, 2004).

Tenaga kerja perkebunan kopi robusta di Provinsi Jambi selama kurun waktu penelitian cenderung mengalami penurunan. Penurunan tenaga kerja tertinggi terjadi pada tahun 2009 yang jumlah tenaga kerja perkebunan kopi robusta sebesar 25.357 jiwa sedangkan jumlah tenaga kerja perkebunan kopi robusta pada tahun 2008 sebesar 27.678 jiwa sehingga mengalami penurunan sebesar 2.321 jiwa. Rata-rata kepemilikan lahan perkebunan kopi robusta di Provinsi Jambi antara tahun 2005 hingga 2020 yaitu sebesar 0,98 Ha/Jiwa.

Analisis Location Quetient (LQ)

Untuk mengetahui suatu sektor merupakan sektor ekonomi basis ataupun non basis, perlu adanya sebuah analisis yang harus dilakukan. Salah satu cara untuk mengetahui perkebunan kopi robusta memiliki peranan atau tidak dalam menggerakkan perekonomian Kabupaten Kerinci, dapat diukur dari nilai *Location Quetient*, diharapkan bahwa perkebunan kopi robusta memiliki kontribusi terhadap perekonomian Kabupaten Kerinci, dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Location Quetient Komoditas Kopi Robusta dari Aspek Tenaga Kerja di Kabupaten Kerinci Tahun 2005-2020

Tahun	vi*	vt**	Vi*	Vt**	LQ***
2005	7.839	134.576	27.818	1.113.150	2,33
2006	7.865	145.732	27.696	1.103.386	2,15
2007	7.777	146.037	27.692	1.146.861	2,21
2008	7.950	146.308	27.678	1.224.483	2,40
2009	8.078	155.457	25.357	1.260.592	2,58
2010	7.616	121.951	25.413	1.462.405	3,59
2011	7.637	112.693	25.302	1.434.998	3,84
2012	7.673	111.537	25.612	1.423.624	3,82
2013	7.673	110.273	25.568	1.382.471	3,76
2014	7.673	112.138	25.487	1.491.038	4,00
2015	7.666	112.623	24.920	1.550.403	4,23
2016	7.688	121.140	24.324	1.624.522	4,24
2017	7.710	120.538	22.053	1.657.817	4,81
2018	7.739	125.009	22.131	1.721.362	4,82
2019	7.739	118.080	20.028	1.691.782	5,54
2020	7.629	127.187	20.111	1.739.003	5,19
Rata-rata					3,72

Sumber: *) Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2021

**) BPS provinsi Jambi, 2021

***) Data Olahan

Keterangan :

vi = Tenaga Kerja Komoditas Kopi Robusta Kabupaten Kerinci (Jiwa)

vt = Tenaga Kerja Total Kabupaten Kerinci (Jiwa)

Vi = Tenaga Kerja Komoditas Kopi Robusta Provinsi Jambi (Jiwa)

Vt = Tenaga Kerja Total Provinsi Jambi (Jiwa)

Dari Tabel 4, jumlah tenaga kerja perkebunan kopi robusta dan tenaga kerja total di Kabupaten Kerinci dari Tahun 2005 hingga Tahun 2020 cenderung fluktuatif namun tetap dan jumlah tenaga kerja perkebunan kopi robusta yang mengalami penurunan dan tenaga kerja total di Provinsi Jambi mengalami peningkatan, sehingga apabila nilai pembagi lebih kecil dari pembilang maka akan berpengaruh terhadap nilai LQ komoditas kopi robusta di Kabupaten Kerinci. Adapun nilai rata-rata LQ dari tahun 2005 hingga tahun 2020 sebesar 3,72 yang mengartikan bahwa perkebunan kopi robusta merupakan sektor penggerak di kabupaten Kerinci dalam indikator tenaga kerja dengan asumsi sektor lain dianggap non basis. Hal tersebut menggambarkan peranan sektor basis terhadap penyerapan tenaga kerja.

Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ)

Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) digunakan untuk menentukan reposisi komoditas unggulan di masa komoditas unggulan dimasa mendatang diwilayah tertentu, Analisis ini penting digunakan untuk mengetahui apakah dimasa mendatang komoditas tertentu dapat bertahan sebagai komoditas unggulan atau tidak dan sebaliknya apakah komoditas yang tidak diunggulkan dapat mengalami reposisi atau berpotensi menjadi komoditas unggulan di masa mendatang, dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. *Dynamic Location Quotient* Komoditas Kopi Robusta dari Aspek Tenaga Kerja di Kabupaten Kerinci Tahun 2005-2020

Tahun	Pi*	Gi**	gj*	Gj**	DLQ***
2005	-	-		-	-
2006	0,33	8,29	-0,44	-0,88	0,03
2007	-1,12	0,21	-0,01	3,94	-0,49
2008	2,22	0,19	-0,05	6,77	22,25
2009	1,61	6,25	-8,39	2,95	-0,19
2010	-5,72	-21,55	0,22	16,01	3,20
2011	0,28	-7,59	-0,44	-1,87	0,30
2012	0,47	-1,03	1,23	-0,79	-5,32
2013	0,00	-1,13	-0,17	-2,89	17,13
2014	0,00	1,69	-0,32	7,85	4,81
2015	-0,09	0,43	-2,22	3,98	-2,58
2016	0,29	7,56	-2,39	4,78	-0,62
2017	0,29	-0,50	-9,34	2,05	-0,94
2018	0,38	3,71	0,35	3,83	1,04
2019	0,00	-5,54	-9,50	-1,72	-0,02
2020	-1,42	7,71	0,41	2,79	-0,13
Rata-rata					1,93

Sumber: *) Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2021

**) BPS Provinsi Jambi, 2021

***) Data Olahan

Keterangan :

Pi = Laju pertumbuhan Tenaga Kerja Komoditas Kopi Robusta Kabupaten Kerinci

(Jiwa)

G_i = Laju pertumbuhan Tenaga Kerja Total Kabupaten Kerinci (Jiwa)

G_j = Laju pertumbuhan Tenaga Kerja Komoditas Kopi Robusta Provinsi Jambi (Jiwa)

G_j = Laju pertumbuhan Tenaga Kerja Total Provinsi Jambi (Jiwa)

Berdasarkan hasil perhitungan indeks *Location Quotient* (LQ) dan *Dyanemic Location Quotient* (DLQ) dilakukan kembali perhitungan dengan menggabungkan nilai LQ dan DLQ kedalam matriks. Tujuan dari perhitungan ini adalah untuk mengetahui posisi yang dialami oleh sektor perkebunan kopi robusta di Kabupaten Kerinci dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai $LQ > 1$ dan $DLQ > 1$ berarti perkebunan kopi robusta merupakan sektor basis baik sekarang maupun dimasa yang akan datang.
2. Jika nilai $LQ > 1$ dan $DLQ < 1$ berarti sektor perkebunan telah berubah posisinya dari basis menjadi non basis yang merupakan perkebunan kopi robusta prospektif yang masih dapat dikembangkan di masa mendatang.
3. Jika nilai $LQ < 1$ dan $DLQ > 1$ berarti perkebunan kopi robusta telah mengalami reposisi dari non basis menjadi basis yang merupakan sektor perkebunan andalan dimasa yang akan datang.
4. Jika nilai $LQ < 1$ dan $DLQ < 1$ berarti perkebunan kopi robusta tetap non basis baik saat ini maupun masa yang akan datang.

Tabel 6. Matriks LQ dan DLQ

Komponen	DLQ > 1 Prospektif	DLQ < 1 Tidak prospektif
LQ > 1 sektor basis	Tipe I Sektor basis, prospektif	Tipe II Sektor basis Tidak Prospektif
LQ < 1 Sektor Non Basis	Tipe III Sektor Non Basis prospektif	Tipe IV Sektor Non Basis Tidak Prospektif

Tabel 7. Hasil Matriks Indeks LQ dan DLQ Kopi Robusta tahun 2005-2020

Tahun	LQ	DLQ	Keterangan		Keterangan Akhir
			LQ	DLQ	
2005	2,33	-	Sektor basis	-	-
2006	2,15	0,03	Sektor basis	Tidak Prospektif	Basis, Tidak Prospektif
2007	2,21	-0,49	Sektor basis	Tidak prospektif	Basis, Tidak Prospektif
		22,2		Prospektif	
2008	2,40	5	Sektor basis		Basis, Prospektif
2009	2,58	-0,19	Sektor basis	Tidak prospektif	Basis, Tidak Prospektif
2010	3,59	3,20	Sektor basis	Prospektif	Basis, Prospektif
2011	3,84	0,30	Sektor basis	Tidak Prospektif	Basis, Tidak Prospektif
2012	3,82	-5,32	Sektor basis	Tidak prospektif	Basis, Tidak Prospektif
		17,1		Prospektif	
2013	3,76	3	Sektor basis		Basis, Prospektif

2014	4,00	4,81	Sektor basis	Prospektif	Basis, Prospektif
2015	4,23	-2,58	Sektor basis	Tidak prospektif	Basis, Tidak Prospektif
2016	4,24	-0,62	Sektor basis	Tidak prospektif	Basis, Tidak Prospektif
2017	4,81	-0,94	Sektor basis	Tidak Prospektif	Basis, Tidak Prospektif
2018	4,82	1,04	Sektor basis	Prospektif	Basis, Prospektif
2019	5,54	-0,02	Sektor basis	Tidak prospektif	Basis, Tidak Prospektif
2020	5,19	-0,13	Sektor basis	Tidak prospektif	Basis, Tidak Prospektif
Rata-rata	3,72	1,93	Sektor basis	Prospektif	Basis, Prospektif

Dari Tabel 7, hasil perhitungan LQ komoditas kopi robusta merupakan sektor basis dan dilihat dari perhitungan DLQ merupakan komoditas yang di prediksi akan berkembang di masa yang akan datang dilihat berdasarkan penyerapan tenaga kerja, komoditas kopi robusta dikategorikan sebagai matriks tipe I, yaitu sektor basis dan prospektif, artinya komoditas kopi robusta merupakan komoditas unggulan dan keberadaannya saat ini dan yang akan datang prospektif berkembang.

Analisis Shift Share

Analisis *shift-share* digunakan dengan membandingkan laju pertumbuhan tenaga kerja wilayah Kabupaten Kerinci dan Provinsi Jambi sebagai wilayah referensi. Analisis ini digunakan agar mengetahui kegiatan ekonomi yang potensial untuk pembangunan perekonomian wilayah, baik pada wilayah studi Kabupaten Kerinci dan wilayah referensi Provinsi Jambi dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Nilai Rasio Pertumbuhan Komoditas Kopi Robusta di Kabupaten Kerinci dari Aspek Tenaga Kerja, Tahun 2005-2020

Tahun	Eij*	Δeij	Eir*	Δeir	Er**	Δer	RP _s	RP _r
2005	7.839	-	27.818	-	1.113.150	-	-	-
2006	7.865	26	27.696	-122	1.103.386	-9.764	-0,75	0,50
2007	7.777	-88	27.692	-4	1.146.861	43.475	78,34	0,00
2008	7.950	173	27.678	-14	1.224.483	77.622	-43,02	-0,01
2009	8.078	128	25.357	-2.321	1.260.592	36.109	-0,17	-3,20
2010	7.616	-462	25.413	56	1.462.405	201.813	-27,53	0,02
2011	7.637	21	25.302	-111	1.434.998	-27.407	-0,63	0,23
2012	7.673	36	25.612	310	1.423.624	-11.374	0,39	-1,51
2013	7.673	0	25.568	-44	1.382.471	-41.153	0,00	0,06
2014	7.673	0	25.487	-81	1.491.038	108.567	0,00	-0,04
2015	7.666	-7	24.920	-567	1.550.403	59.365	0,04	-0,59
2016	7.688	22	24.324	-596	1.624.522	74.119	-0,12	-0,54
2017	7.710	22	22.053	-2.271	1.657.817	33.295	-0,03	-5,13
2018	7.739	29	22.131	78	1.721.362	63.545	1,06	0,10
2019	7.739	0	20.028	-2.103	1.691.782	-29.580	0,00	6,01
2020	7.629	-110	20.111	83	1.739.003	47.221	-3,49	0,15
Rata-rata							0,27	-0,26

Sumber: *) Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2021

**) BPS Provinsi Jambi, 2021

Keterangan:

Eij = Penyerapan tenaga kerja komoditas kopi robusta di Kabupaten Kerinci (Jiwa)

Δeij = Perubahan penyerapan tenaga kerja komoditas kopi robusta di Kabupaten

Kerinci

Eir = Penyerapan tenaga kerja komoditas kopi robusta di Provinsi Jambi (Jiwa)

Δ Eir = Perubahan penyerapan tenaga kerja komoditas kopi robusta di Provinsi Jambi

Er = Tenaga kerja perkebunan wilayah di Provinsi Jambi (Jiwa)

Δ Er = Perubahan tenaga kerja total perkebunan di Provinsi Jambi (Jiwa)

RP_s = Rasio pertumbuhan penyerapan tenaga kerja komoditas kopi robusta Kabupaten

Kerinci (Persen)

RPr = Rasio pertumbuhan penyerapan tenaga kerja komoditas kopi robusta Provinsi Jambi (Persen)

Berdasarkan hasil analisis MRP pada Tabel 8, menunjukkan bahwa nilai RP_s selama kurun waktu 2005-2020 sebesar 0,27 sedangkan untuk nilai RPr selama periode penelitian sebesar -0,26, yang berarti nilai pertumbuhan tenaga kerja di Kabupaten Kerinci memiliki perkembangan yang positif sedangkan nilai pertumbuhan tenaga kerja di Provinsi Jambi memiliki pertumbuhan tenaga kerja yang negatif. Hal ini mengartikan bahwa kegiatan ekonomi perkebunan kopi robusta di Provinsi Jambi kurang potensial.

Pada tahun 2008 terjadi penurunan RP_s terbesar hingga bernilai negatif yaitu senilai -43,02. Hal ini dikarenakan pada tahun 2008 nilai pembandingan untuk perubahan penyerapan tenaga kerja perkebunan kopi robusta di Provinsi Jambi bernilai negative yaitu -14 jika dibandingkan dengan jumlah tenaga kerja perkebunan kopi robusta secara total sebesar 27.678 jiwa. Sehingga hasil pembagian antara Δ Eir dengan Eir memperoleh hasil yang negatif. Nilai RPr memiliki nilai negatif, artinya perkebunan kopi robusta di Provinsi Jambi sedang menurun. Hal ini terjadi karena adanya peristiwa transformasi struktural di Provinsi Jambi.

Analisis Kontribusi

Kontribusi sektor adalah sumbangan atau peranan yang diberikan oleh masing-masing sektor terhadap PDRB. Indikator kontribusi sektor dapat digunakan untuk menganalisa sektor mana yang paling besar menyumbang atau berperan dalam PDRB, selain itu juga untuk mengetahui penyerapan tenaga kerja dalam suatu sector dan dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Kontribusi Komoditas Kopi Robusta dari Aspek Tenaga Kerja di Kabupaten Kerinci, Tahun 2005-2020

Tahun	Tki (Jiwa)*	TK (Jiwa)**	Kontribusi (%)
2005	7.839	134.576	5,82
2006	7.865	145.732	5,40
2007	7.777	146.037	5,33
2008	7.950	146.308	5,43
2009	8.078	155.457	5,20
2010	7.616	121.951	6,25
2011	7.637	112.693	6,78

2012	7.673	111.537	6,88
2013	7.673	110.273	6,96
2014	7.673	112.138	6,84
2015	7.666	112.623	6,81
2016	7.688	121.140	6,35
2017	7.710	120.538	6,40
2018	7.739	125.009	6,19
2019	7.739	118.080	6,55
2020	7.629	127.187	6,00
Rata-rata			6,20

Sumber: *) Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2021

**) BPS Provinsi Jambi, 2021

Keterangan :

Tki = Tenaga Kerja Komoditas Kopi Robusta Kabupaten Kerinci (Jiwa)

TK = Tenaga Kerja Total Perkebunan Kabupaten Kerinci (Jiwa)

Kt = Kontribusi (Persen)

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa kontribusi tenaga kerja perkebunan kopi terhadap perekonomian Kabupaten Kerinci berfluktuatif. Dengan rata rata sebesar 6,20 selama periode penelitian mengartikan bahwa setiap penyerapan tenaga kerja sebanyak satu orang tenaga kerja perkebunan kopi robusta akan mendorong kesempatan kerja secara total tenaga di Kabupaten Kerinci sebesar 6 orang tenaga kerja dengan asumsi bahwa sektor lain dianggap sebagai non basis. Semakin tinggi nilai kontribusi menunjukkan bahwa semakin baik perkembangan perkebunan kopi robusta di Kabupaten Kerinci. Hal ini dikarenakan pertumbuhan kesempatan kerja untuk wilayah Kabupaten Kerinci diakibatkan oleh adanya peningkatan jumlah penyerapan tenaga pada perkebunan kopi robusta terhadap penyerapan tenaga kerja total kerja total wilayah di Kabupaten Kerinci. Hal ini sejalan sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suandi (2020) mengenai peranan perkebunan kopi di Kabupaten Kerinci Terhadap Perekonomian Daerah yang memiliki nilai kontribusi sebesar 8,53. Hal ini menunjukkan bahwa perkebunan kopi di Kabupaten Kerinci memberikan pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan Tabel 9, kontribusi tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 6,96 persen dan kontribusi terendah terjadi pada tahun 2009 dengan kontribusi sebesar 4,90 persen. Perkembangan kontribusi perkebunan kopi robusta dari aspek tenaga kerja dari tahun 2005 sampai 2020 di Kabupaten Kerinci memiliki perkembangan yang positif namun tidak terlalu menonjol jika dibandingkan dengan penelitian Magdalena, (2019) dimana kontribusi perkebunan kopi di Kabupaten Merangin mencapai 17,52 yang mengartikan bahwa setiap penerimaan 1 jiwa tenaga kerja perkebunan kopi akan mendorong kesempatan kerja secara total di Kabupaten Merangin sebesar 17 jiwa.

Meskipun demikian perkebunan kopi robusta di Kabupaten Kerincimenunjukkan bahwa perkebunan kopi robusta memiliki kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kerinci, sekaligus menunjukkan bahwa perkebunan kopi robusta berperan

dalam pembentukan perekonomian wilayah Kabupaten Kerinci. Dengan kontribusi penyerapan tenaga kerja yang dimiliki perkebunan kopi robusta di Kabupaten Kerinci, harapannya komoditas kopi robusta mampu memberikan kesempatan kerja sehingga mengurangi tingkat pengangguran dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian di Kabupaten Kerinci.

KESIMPULAN

Perkembangan luas lahan usahatani kopi robusta setiap tahunnya meningkat sebesar 3,92 hektar dengan perkembangan produksi 142,94 ton dan perkembangan tenaga kerja yang menurun sebesar 14 jiwa setiap tahunnya pada usahatani kopi robusta. Secara statis usahatani kopi robusta di Kabupaten Kerinci berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja, serta secara dinamis usahatani kopi robusta memiliki prospektif terhadap penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan analisis shift-share pertumbuhan tenaga kerja pada usahatani kopi robusta di Kabupaten Kerinci memiliki perkembangan yang positif. Berdasarkan analisis kontribusi tenaga kerja usahatani kopi robusta di Kabupaten Kerinci kurun waktu penelitian hanya sebesar 6,20 persen.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2013). Teori-Teori Pembangunan Ekonomi. Graha Ilmu.
- Afrizal, Fitrah. 2013. Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Belanja Daerah dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2001-2011. Diakses 07 Maret 2021. [Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Belanja Pemerintah dan Tenaga Kerja terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2001-2011 - Repository Universitas Hasanuddin \(unhas.ac.id\)](#)
- Arsyad, L. (1999). *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah* (Cetak 1). Yogyakarta BPFE 1999.
- Badan Pusat Statistik. 2021. PDRB Sektor Pertanian Atas Dasar Harga Konstan Diakses 29 Juni 2022. [PDRB Provinsi Jambi Menurut Lapangan Usaha 2016-2020.pdf](#)
- _____. 2021. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan *Sex Ratio* di Kabupaten Kerinci Pada Tahun 2020. Diakses 9 Mei 2022. [Badan Pusat Statistik \(bps.go.id\)](#)
- _____. Kabupaten Kerinci Dalam Angka. 2021. Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Kerinci Tahun 2020. Diakses pada 9 Mei 2022. [download.html \(bps.go.id\)](#)
- _____. Kabupaten Kerinci Dalam Angka. 2021. Penduduk 15 Tahun Keatas yang Berkerja, Mencari Pekerjaan dan Bukan Angkatan Kerja di Kabupaten Kerinci Tahun 2020. di akses pada 10 Juni 2022. [Badan Pusat Statistik \(bps.go.id\)](#)
- _____. 2021. PDRB ADHK 2010 Provinsi Jambi tahun 2020. Diakses 10 Mei 2022. [download.html \(bps.go.id\)](#)
- _____. 2021. PDRB ADHK 2010 Kabupaten Kerinci Tahun 2020. Diakses 10 Mei 2022. [Badan Pusat Statistik \(bps.go.id\)](#)
- _____. 2021. Tenaga Kerja Total Kabupaten Kerinci Tahun 2005-2020. diakses 13 Mei 2022. [Badan Pusat Statistik \(bps.go.id\)](#)
- _____. 2021. Tenaga kerja total Provinsi Tahun 2005-2020. Diakses 13 Mei 2022. [Badan Pusat Statistik \(bps.go.id\)](#)
- Dian, Endah. (2021). Peranan Komoditas Karet Terhadap Perekonomian Wilayah di Provinsi Jambi. Fakultas Pertanian Universitas Jambi. Jambi.
- Dinas Perkebunan Provinsi Jambi. 2021. Luas dan Produksi Tanaman Perkebunan

- Menurut Jenis Tanaman Kabupaten Kerinci Tahun 2020. Dinas Perkebunan Provinsi Jambi. Jambi.
- _____. 2021. Luas dan Produksi Perkebunan Kopi Robusta Menurut Kabupaten Tahun 2020. Dinas Perkebunan Provinsi Jambi. Jambi.
- _____. 2021. Perkembangan Luas Lahan, Produksi, Produktivitas dan Jumlah Tenaga Kerja Kopi Robusta di Kabupaten Kerinci Tahun 2005-2020 di Kabupaten Kerinci. Dinas Perkebunan Provinsi Jambi. Jambi.
- _____. 2021. Perkembangan Luas Lahan, Produksi, Produktivitas dan Jumlah Tenaga Kerja Kopi Robusta di Provinsi Jambi Tahun 2005-2020 di Kabupaten Kerinci. Dinas Perkebunan Provinsi Jambi. Jambi.
- Effran, Endy. 2021. Jurnal Internasional Penelitian Pertanian dan Lingkungan. 32:932–41. Diakses 7 Maret 2022. *International Journal of Agriculture and Environmental Research*.
- Farah. (2018). Analisis Potensi Sektor Ekonomi Kabupaten Banyuwangi. *Repository Universitas Jember*.
- Field dan MacGregor. 1993. *Forecasting Techniques for Urban and Regional Planning*. Englang. UCL Press.
- Fithriyyah. (2020). Potensi Komoditas Kopi dalam Perekonomian Daerah di Kecamatan Pengelangan Kabupaten Bandung. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, Vol. 6 No 2. diakses 2 Febuari 2022. [Vol 6, No 2 \(2020\) \(unigal.ac.id\)](#)
- Ghalib, R. (2005). *Ekonomi Regional*. Bandung Pustaka Ramadhan 2005.